

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor industri merupakan sektor yang banyak dikembangkan oleh pemerintah karena sektor industri banyak membantu pertumbuhan ekonomi negara. Pada saat ini, bukan hanya industri besar yang berkontribusi dalam pembangunan sektor industri tetapi banyak berkembangnya sektor industri kecil dan menengah yang berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu Industri kecil dan Menengah (IKM) terbukti mampu bertahan dan terus berkembang di tengah krisis, karena pada umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumberdaya lokal, baik itu untuk sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan, artinya sebagian besar kebutuhan Industri kecil dan Menengah (IKM) tidak mengandalkan barang impor.

Salah satu contohnya krisis yang terjadi pada tahun 1998, dimana justru pada saat itu Industri kecil dan Menengah (IKM) yang berorientasi ekspor mengalami *windfall profit* akibat depresiasi rupiah karena mereka mendapatkan penghasilan dalam dolar Amerika Serikat. Industri kecil dan Menengah (IKM) juga tidak terpengaruh oleh credit crunch karena pada umumnya sektor ini tidak ditopang dana

pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak terlalu terpengaruh ketika terjadi krisis.

Kecenderungannya Industri kecil dan Menengah (IKM) yang banyak menyerap tenaga kerja membuat sektor ini juga intensif dalam menggunakan sumberdaya lokal. Banyaknya jumlah orang yang bekerja pada Industri kecil dan Menengah (IKM) memperlihatkan betapa pentingnya peranan Industri kecil dan Menengah (IKM) dalam membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi pendapatan. Lokasinya yang banyak di pedesaan membuat pertumbuhan dari Industri kecil dan Menengah (IKM) ini akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu dapat dikatakan Industri kecil dan Menengah (IKM) merupakan ujung tombak perekonomian terutama dalam hal pengentasan kemiskinan

Sektor Industri di Jawa Barat berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional, karena 82 kawasan industri yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia separuhnya berlokasi di Jawa Barat. Sementara itu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada tahun 2016 mencapai 120.647.697 orang, dimana yang bekerja di sektor industri sebanyak 15.975.086 orang dengan kontribusi terbesar di Provinsi Jawa Barat sekitar 3.892.044 orang (24,94%). Hal tersebut disebabkan oleh pusat perekonomian yang ada di kota. Dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil, Menengah dan Besar
Di Jawa Barat Tahun 2016

No	Kota/Kabupaten	Unit Usaha	(%)	Tenaga Kerja	(%)
1	Kab. Sukabumi	15.329	8.20	214.278	6.38
2	Kab. Bogor	14.333	7.67	338.687	10.08
3	Kab. Bandung	13.483	7.21	189.850	0.57
4	Kab. Purwakarta	10.704	5.72	117.395	3.49
5	Kota Bandung	10.701	5.72	121.120	0.36
6	Kab. Bekasi	10.580	0.57	194.221	5.78
7	Kab. Cirebon	10.427	5.58	158.320	0.47
8	Kota Depok	9.949	5.32	165.573	4.93
9	Kota Bekasi	9.775	5.23	107.582	3.20
10	Kota Tasikmalaya	9.591	5.13	118.064	3.51
11	Kab. Garut	9.763	5.22	168.188	5.01
12	Kota sukabumi	9.363	5.01	130.131	3.87
13	Kota Cirebon	9.379	5.02	158.320	0.47
14	Kab. Karawang	9.341	5.00	215.580	0.64
15	Kota Banjar	9.248	4.95	155.203	4.62
16	Kota Bogor	8.227	4.40	268.543	7.99
17	Kab. Majalengka	7.396	3.96	143.681	4.28
18	Kota Cimahi	6.112	3.27	187.215	5.57
19	Kab. Sumedang	5.130	0.27	159.477	4.75
20	Kab. Subang	3.410	1.82	140.693	4.19
21	Kab. Indramayu	2.377	1.27	123.391	3.67
22	Kab. Kuningan	2.350	1.26	191.760	0.57
23	Kab. Tasikmalaya	1.480	0.79	171.899	5.12
24	Kab. Ciamis	1.382	0.74	189.917	5.65
25	Kab. Cianjur	1.244	0.67	159.294	4.74
26	Kab. Bandung Barat	52	0.03	2.251	0.07
	Jumlah	186.987	100.00	3.359.178	100,00

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 di Provinsi Jawa Barat Kabupaten Sukabumi berkontribusi terbesar pada sektor industri dengan jumlah unit usaha terbanyak pertama di Jawa Barat dengan jumlah 15.329 unit usaha (8.20%), dan dilanjutkan dengan Kabupaten Bogor 14.333 unit usaha (7.67%), dan yang ketiga Kabupaten Bandung dengan jumlah 13.483 unit usaha (7.21%). Sedangkan daerah yang

berkontribusi sedikit pada sektor industri Jawa Barat yaitu Kabupaten Bandung Barat (0,03%), Kabupaten Canjur (0,67%), Kabupaten Ciamis (0,74%).

Di Bandung Raya Kota Cimahi termasuk pada urutan ke 2 Kota atau Kabupaten yang berkontribusi sedikit yaitu sebanyak 6.122 unit usaha (3.27%) terhadap sektor industri di Jawa Barat setelah Kab. Bandung Barat sebanyak 52 unit usaha (0.03%). Dengan kontribusi yang relatif masih sedikit ini tetapi jumlah unit usaha yang cukup banyak dibandingkan dengan Kab. Bandung Barat maka sudah sepatutnya dilakukan berbagai program pengembangan industri di Kota Cimahi. Karna pada umumnya sektor industri adalah sektor yang menyerap tenaga kerja banyak, maka diharapkan bisa mengurangi pengangguran di Kota Cimahi. Selain itu industri juga ditopang oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM), jika sektor industri berkembang, maka Industri Kecil dan Menengah (IKM) ikut berkembang dan jika IKM berkembang diharapkan mampu memberikan dampak kesejahteraan masyarakat yang lebih banyak lagi.

Kota Cimahi termasuk Kota yang berpotensi karena berdekatan dengan daerah wisata Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Semestinya Kota Cimahi dapat menjadi sektor yang menopang sektor pariwisata di Kota Bandung maupun Kabupaten Bandung Barat melalui sektor industri. Dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto di bawah ini pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Kota Cimahi (Persen) Tahun 2013-2016

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.25	0.26	0.24	0.22	0.24
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	47.25	47.41	46.78	46.65	47.02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.23	0.24	0.27	0.30	0.26
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.05	0.05	0.06	0.06
6	Konstruksi	12.85	12.74	12.50	12.26	12.59
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.12	17.50	17.54	17.36	17.63
8	Transportasi dan Pergudangan	3.61	3.67	3.91	3.98	3.79
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1.30	1.39	1.34	1.32	1.34
10	Informasi dan Komunikasi	4.10	4.18	4.45	4.72	4.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.94	2.87	2.99	3.07	2.97
12	Real Estat	0.90	0.91	0.90	0.93	0.91
13	Jasa Perusahaan	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.85	2.67	2.68	2.61	2.70
15	Jasa Pendidikan	3.07	3.52	3.67	3.79	3.51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.80	0.85	0.93	0.97	0.89
17	Jasa lainnya	1.52	1.56	1.56	1.58	1.56
	Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2017, BPS Kota Cimahi

Berdasarkan tabel 1.2 selama tahun 2013-2016 sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling dominan di Kota Cimahi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor industri pengolahan terdiri dari industri besar, menengah dan kecil, sektor ini menyumbang 47.02% terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi. Industri Kecil dan Menengah (IKM) terdiri dari empat klaster yaitu (1)

industri tekstil dan produk tekstil, (2) kerajinan, (3) telematika dan (4) produk makanan dan minuman. Sektor ini memiliki prospek yang baik untuk kedepan dan membuka harapan baru bagi masyarakat setelah banyaknya terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun.

Tahun 2023, Kota Cimahi ditargetkan menjadi pusat pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis industri kreatif, komunitas, dan industri rumah tangga. Melalui Cimahi Creative Asosiasi (CCA), saat ini Cimahi memiliki empat kluster ekonomi yang terus dikembangkan dengan misi mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Berikut adalah tabel jumlah unit usaha empat kluster Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Cimahi Tahun 2016.

Tabel 1.3
Jumlah Unit Usaha Empat Kluster Industri Kecil dan Menengah (IKM)
Kota Cimahi Tahun 2016

No	Kluster	Unit Usaha	%
1	Makanan dan minuman	496	58.6
2	Tekstil dan produk tekstil	155	18.4
3	Kerajinan/craft	180	21.3
4	Telematika	15	1.7
TOTAL		846	100.00

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa persentase jumlah unit usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang paling dominan adalah Kluster makanan dan minuman yaitu 58.6% (496 Unit Usaha), kemudian industri kerajinan sebesar 21.3% (180 Unit Usaha), industri tekstil dan produk tekstil sebesar 18.4% (155 Unit Usaha) dan yang paling sedikit adalah industri telematika sebesar 1.7% (15 Unit Usaha)

Usaha). Tabel tersebut menunjukkan bahwa industri yang paling mungkin berkembang di Kota Cimahi adalah industri makanan dan minuman. Masyarakat Kota Cimahi kebanyakan memilih bisnis atau usaha di bidang kuliner dibandingkan usaha lain.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku IKM klaster makanan dan minuman di kota Cimahi, diantaranya adalah tingkat pemasarannya kurang, pengetahuan dan keterampilan dalam kemasan produk yang kurang. Padahal untuk mengembangkan industri makanan dan minuman perlu keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang baik seperti pengetahuan diversifikasi olahan, uji kadaluarsa dan nilai gizi, keterampilan dalam kemasan dan sebagainya.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi untuk mengembangkan industri klaster makanan dan minuman ini melalui program Pengembangan dan Pembinaan Industri Kecil dan Menengah khususnya pada klaster makanan dan minuman dalam memperkuat jaringan klaster industri. Kegiatan ini dikembangkan secara terstruktur dalam membangun Industri Kecil dan Menengah (IKM) mulai dari pelaku, legalitas usaha dan legalitas produk agar menjadi pelaku usaha industri yang maju. Berikut tabel kegiatan pada program pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah klaster makanan dan minuman :

Tabel 1.4

**Tabel Kegiatan Program Pembinaan dan Pengembangan IKM Dinas
Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Klaster Makanan dan
Minuman Di Kota Cimahi Selama Tahun 2010 s/d Sekarang**

Program Pembinaan dan Pengembangan Klaster Makanan dan Minuman	
I. Pembinaan kemampuan teknologi	
Kegiatan	Target
1. Workshop Diversifikasi Olahan Pangan	- 2 kali dalam setahun pelaksanaan bagi 40 IKM Olahan Pangan
2. Workshop Good Manufacturing Practices (GMP)	- 1 kali dalam setahun pelaksanaan bagi 40 IKM makanan dan minuman
3. Peningkatan Standar mutu Produk	- 1 kali dalam setahun pelaksanaan bagi 50 IKM makanan dan minuman
II. Fasilitas bagi IKM klaster makanan dan minuman terhadap pemanfaatan sumber daya	
Kegiatan	Target
1. Diseminasi fasilitas uji nilai gizi dan kadaluarsa dan monev hasil uji nilai gizi dan kadaluarsa produk	- 2 kali dalam setahun Diseminasi tentang uji nilai gizi bagi bagi 40 IKM klaster mamin - 2 kali dalam setahun pelaksanaan uji laboratorium dan monev hasil uji nilai gizi dan kadaluarsa bagi 40 IKM klaster makanan dan minuman
2. Fasilitas desain label dan kemasan produk IKM klaster makanan dan minuman	- 2 kali (angkatan 1&2) dalam setahun pendampingan desain lebel dan kemasan IKM makanan dan minuman

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi

Setelah diketahui masalah apa saja yang dihadapi oleh pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster makanan dan minuman, seperti tingkat pemasaran yang kurang, sekarang setelah dibantu oleh Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian tingkat pemasarannya menjadi meningkat melalui program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan kegiatan pameran dan pelatihan pemasaran online. Selain itu masalah pada produk kemasan yang

kurang baik, sekarang produk kemasan para pelaku IKM Klaster makanan dan minuman menjadi lebih baik melalui pembinaan kualitas kemasan sehingga konsumen lebih tertarik untuk membeli.

Program pembinaan dan pengembangan produk tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahanya dan lebih jauh lagi dapat memberikan *multiplier effect* bagi pengembangan perekonomian daerah secara luas. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan usaha makanan dan minuman baik dari sisi operasional produk dan peningkatan kemampuan sumber daya manusianya. Dengan demikian harapan kedepannya masyarakat di daerah-daerah mampu menghasilkan produk unggulan yang kreatif dan inovatif dengan memaksimalkan potensi daerahnya serta memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Dari beberapa uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi seberapa berdampakkah program yang sudah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian terhadap kinerja seluruh usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi. Oleh karena itu saya mengambil judul penelitian ***“Dampak Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Terhadap Kinerja Usaha IKM Klaster Makanan dan Minuman di Kota Cimahi”***

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian terhadap kinerja usaha IKM Klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian terhadap kinerja usaha IKM Klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pengetahuan ilmiah sebagai model pengembangan ekonomi masyarakat daerah, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan pola-pola tertentu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat daerah dengan konsep pemunculan produk unggulan daerah yang lokal tapi global, kemandirian dan kreativitas serta pengembangan sumber daya manusia.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Diharapkan berguna bagi peningkatan dan pemantapan penerapan program pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman khususnya di Kota Cimahi.

4. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman selanjutnya.

Menjadi solusi bagi masyarakat khususnya industri kecil dan menengah klaster makanan dan minuman dan dapat dijadikan bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan dengan semangat memunculkan produk-produk unggulan daerah.